

Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru

Deprizon^{1,a*}, Radhiyatul Fithri^{2,b}, Wismanto^{3,c}, Baidarus^{4,d}, Refika^{5,e*}

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

⁵STAI Diniyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: deprizon@umri.ac.id^a, fithrighazal@gmail.com^b, wismanto29@umri.ac.id^c,
bayu@umri.ac.id^d, refikaaja87@gmail.com^e

Abstract:

Abstract This study describes the education management planning system at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru for teachers in the field of Islamic religious education and class teachers, because the education management planning system is something that is very urgent to be implemented in educational institutions with the aim of improving the quality of education, especially in the field teaching. This research method is Empirical Qualitative by using observation instruments, interviews and documentation, so that the research results illustrate that 78% understand the implementation of the education management planning system at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru.

Keywords: *System, planning, Management, Teacher*

Abstrak:

Penelitian ini menggambarkan sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru pada guru bidang studi pendidikan agama islam dan guru kelas, sebab sistem perencanaan manajemen pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk dilaksanakan pada lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan terutama bidang pengajaran. metode penelitian ini bersifat Empiris Kualitatif dengan menggunakan instrument obsevasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian tergambar 78% memahami implementasi sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru.

Kata Kunci: *Sistem, perencanaan, Manajemen, Pendidikan, Guru*

Cara mensitasi artikel ini:

Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>

Informasi Artikel

*Corresponding author:

deprizon@umri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>

Histori Artikel:

Diterima : 15 / 01 / 2023

Direvisi : 24 / 01 / 2023

Diterbitkan : 27 / 01 / 2023

PENDAHULUAN

Problem sistem perencanaan dan manajemen pendidikan ditinjau dan dipahami secara sistematis pada era generasi Z atau generasi milenial. Walaupun dikalangan para ahli terdapat kesepakatan apa, mengapa dan bagaimana tentang perencanaan dan manajemen pendidikan tersebut, namun secara teoritis dan konseptual tetap terjadi perbedaan tafsir mengenai permasalahan tersebut, karena



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) **CC BY SA**



bagaimanapun juga sistem perencanaan dan manajemen pendidikan merupakan dua makna yang berbeda namun tidak dapat untuk dipisahkan demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam dunia pendidikan, karena perencanaan akan bisa terlaksana dengan baik apabila disusun secara baik, yang berarti kedua aspek ini harus berada dalam sistem yang sama.

Berkaitan dengan itu, maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat dan mengetahui bagaimana sistem perencanaan dan manajemen pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru, karena apa bila dua aspek tersebut antara sistem perencanaan dan manajemen pendidikan bisa berjalan dengan semestinya tentu akan dapat memberikan hasil yang lebih baik, sehingga harapan kedepan proses kegiatan kelembagaan terkhususnya proses pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru lebih bermutu sesuai dengan implementasi Visi dan Misi sekolah tersebut. oleh karena itu kita harus tahu apa yang dimaksud dengan sistem yang disebutkan diatas.

Konsep sistem sebenarnya bukanlah hal yang baru. Konsep ini telah mulai digunakan sejak zamannya Aristoteles, yang mengemukakan, (Hamalik, 1991) mengungkapkan “Keseluruhan adalah lebih dari jumlah bagian-bagian. dewasa ini penggunaan istilah sistem sudah sedemikian luasnya, karena teori umum sistem beranjak dari asumsi, bahwa hukum-hukum dan konsep-konsep umum membentuk pondasi berbagai bidang keilmuan, seperti; Geologi dan Biologi mendasari ilmu kealaman; Ekonomi dan Fisiologi mendasari ilmu social. Hukum-hukum atau prinsip tersebut digunakan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan. Orang pertama yang mengemukakan “Teori Sistem” adalah seorang ahli biologi yang bernama Bertalanffy, yang mulai menulis tentang teori sistem umum pada tahun 1920 dan terus dilanjutkan sampai tahun 1972. Ia menyatakan bahwa pengertian bagian-bagian tidak cukup untuk memahami hubungan antara bagian-bagian itu. (Hamalik, 1991) menyatakan teori sistem adalah suatu lapangan logika matematika yang berguna merumuskan prinsip-prinsip umum yang digunakan terhadap sistem pada umumnya. Kalau di pahami akan makna sistem yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa sistem tersebut adalah bagian-bagian yang saling berhubungan dengan bagian lainnya, kalau dimisalkan ibaratkan anatomi manusia yang memiliki fungsi dan arah masing-masing. (Sutabri, 2005) mengatakan bahwa sistem tersebut adalah, **(1)** setiap sistem terdiri dari unsur-unsur, **(2)** unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan, **(3)** unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem, **(4)** suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Ada perbedaan pendapat yang mendefenisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemen. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur, mendefenisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan,

berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan-urutan operasi didalam sistem. Prosedur di definisikan oleh Ricard F. Neuschel sebagai urutan operasi klerikal (tulis-menulis), biasanya melibatkan beberapa orang didalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi yang terjadi. Begitu banyak para ahli memberikan definisi tentang sistem tersebut, (Gordon, 1992) mengatakan “sistem adalah bisa berupa abstrak atau fisis. Sistem abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling bergantung. lebihlanjut (Gordon, 1992) mengatakan sedangkan Prof.Dr. S. Prajudi Atmosudirjo, mengatakan, suatu sistem terdiri atas objek-objek atau unsur-unsur yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu.

Dengan demikian maka perlu adanya sistem perencanaan dan manajemen Pendidikan demi untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ada. Dimana perencanaan harus lebih matang agar pelaksanaannya nanti tidak terjadi ketimpangan.

Perencanaan merupakan suatu proses manajerial dalam menentukan yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu. (Hamalik, 1991) menyatakan Perencanaan diperlukan dalam suatu organisasi, karena:

1. Berguna dalam menghadapi masa depan yang dikatakan belum ada kepastiannya.
2. Organisasi senantiasa beroperasi dalam lingkungan yang selalu berubah.
3. Membutuhkan penyesuaian dan inovasi secara berkesinambungan, yang berbarengan dengan,
4. Kemajuan teknologi terhadap organisasi, sehingga,
5. Perencanaan itu sangat berguna bagi sang menejer dalam mengendalikan organisasi yang dipimpinnya.

Begitu pula gambaran yang diungkapkan oleh (Hamalik, 1991) tentang bagaimana perlunya perencanaan dalam setiap organisasi. Sedangkan apa yang dimaksud dengan manajemen tersebut adalah suatu kekuatan dalam suatu organisasi mengatur atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sub-subsistem dan menghubungkannya dengan lingkungan. Manajemen merupakan suatu proses dimana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan antara satu dengan lainnya lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan organisasi. (Fadli, 2002) membagi dua jenis pendekatan yang digunakan untuk mempelajari manajemen, yakni:

1. Memperlihatkan proses-proses administrative, yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.
2. Mempelajari sub sistem organisasi, yang meliputi tugas-tugas:
 - a. Strategi, menghubungkan organisasi dengan lingkungan, dan mendisain secara komprehensif sistem dan rencana.
 - b. Koordinasi, mengintegrasikan kegiatan-kegiatan didalam organisasi.
 - c. Operasi, melaksanakan pencapaian tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

(Hamalik, 1991) menggambarkan manajemen secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan, artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. sedangkan secara terminologi terdapat banyak defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: “sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota orgnisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Munir, 2009) mengartikan manajemen adalah “kekuatan yang menggerakakan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

Kalau diperhatikan pengertian akan manajemen tersebut ini merupakan suatu usaha bagaimana merencana, serta mengorganisir dan mengevaluasi akan suatu organisasi, demi untuk mengukur akan keberhasilan sebuah organisasi. Maka dengan demikian, secara keseluruhan manajemen dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara epektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan (Kritiner, 1989) mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap terlaksananya sistem perencanaan pembelajaran dan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa sudah berbagai cara dilakukan dalam

mewujudkan sistem perencanaan dan manajemen pendidikan yang meliputi sebagai berikut:

1. Menyusun berbagai sarana yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, seperti, penyusunan RPP, Perangkat Pembelajaran, dan lain sebagainya.
2. Mengadakan pengorganisasian sebagai tindak lanjut untuk menjalankan perencanaan yang ada dengan mengacu kepada sistem manajemen yang diberlakukan.
3. Memberikan arahan terhadap bagaimana cara menyiapkan sistem perencanaan melalui pelatihan, Diklat, dll.
4. Melaksanakan pengawasan terhadap sistem perencanaan dan manajemen Pendidikan yang telah dilakukan oleh pihak terkait.

Dengan memperhatikan keterangan yang telah diberikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru, demi terlaksananya sistem pengajaran dan manajemen Pendidikan, hal ini tentu akan dapat menghasilkan output yang mampu berdaya saing dengan sekolah yang ada setingkatnya. Namun kenyataan masih ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih banyaknya sistem perencanaan yang tidak berjalan sesuai aturan atau tupoksi kerja.
2. Masih terdapatnya sistem perencanaan dan manajemen pendidikan belum berjalan dengan baik seperti acuan yang permanen terhadap pengajaran.
3. Belum terlaksananya sistem pengorganisasian manajemen pendidikan.
4. Belum adanya tindak lanjut terhadap ketidak berjalannya sistem perencanaan yang dalam melaksanakan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru.
5. Belum adanya pengawasan yang berkesimbangan terhadap pelaksanaan perencanaan manajemen pendidikan tersebut

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat Empiris Kualitatif dengan menggunakan instrument obsevasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan populasi penelitian ini adalah guru bidang studi agama Islam dan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru Pekanbaru Provinsi Riau, dengan jumlah guru secara keseluruhan 28 orang dan tata usaha dan karyawan lainnya 3 orang, dan pimpinan 1 orang. Oleh karena kecilnya populasi yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik sensus, yakni mengambil semua populasi sebagai subjek penelitian, disebut juga penelitian populasi. dengan demikian, penulis tidak menggunakan sampel, sebab populasai yang ada sangat kecil. Disamping berada dalam kemampuan penulis, baik dari segi tenaga, waktu, maupun biaya.

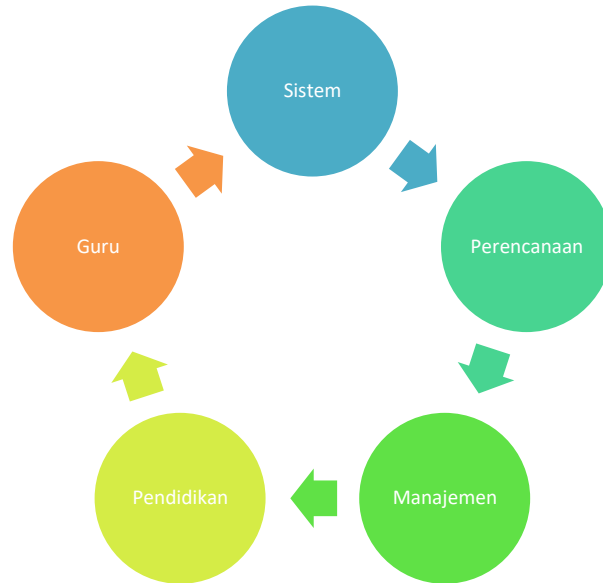
Sehubungan dengan ini, (Arikunto, 1989) mengemukakan bahwa kurang dari 100 subjek, lebih baik diambil secara keseluruhan, dan bila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25 % tergantung kemampuan. untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, tehnik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini. Dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, disamping melakukan pengamatan tidak langsung, yakni melalui informasi orang lain.
2. Wawancara, tehnik ini digunakan untuk memperoleh data primer tentang objek penelitian dengan cara mewawancarai guru yang bersangkutan.
3. Dokumentasi, tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur dan perkembangan sistem perencanaan yang ada.
4. Penelitian pustaka, penelitian ini digunakan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep bukanlah suatu hal yang baru, akan tetapi konsep ini sudah dimulai oleh Aristoteles, yang mengemukakan, bahwa “keseluruhan adalah lebih dari jumlah bagian-bagian”, dewasa ini penggunaan istilah sistem sudah sedemikian luasnya, sehingga hampir kehilangan arti yang sebenarnya. Misalkan apa yang digunakan dalam surat kabar “Weapon System”, Early System”, sistem komunikasi, sistem pencatatan, dan sebagainya.

Menurut (Hamalik, 1991) orang pertama yang mengemukakan ‘Teori Sistem’ adalah seorang ahli Biologi yang bernama Bartalanfly, yang mulai menulis tentang teori sistem umum pada tahun 1920 dan terus dilanjutkan sampai tahun 1972. ia menyatakan bahwa pengertian bagian-bagian tidak cukup untuk memahami hubungan antara bagian-bagian itu. Teori sistem adalah suatu lapangan logika matematika yang berguna merumuskan prinsip-prinsip umum yang digunakan terhadap sistem pada umumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sistem adalah, seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (Darminta, 1990). dengan demikian bahwa konsep sistem ini merupakan suatu rangkaian dari bagian-bagian yang memang antara yang lainnya saling berkaitan, seperti suatu sistem yang merupakan suatu rangkaian interelasi, interaksi, interdependensi antara bagian-bagian atau subsistem-subsistem yang mempengaruhi keseluruhan sehingga sistem merupakan suatu hal yang memiliki keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yang jelas sistem merupakan konsep yang harus menjadi acuan dalam membuat suatu perencanaan, baik dalam dunia usaha, ataupun dalam bidang pendidikan. Terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Sistem perencanaan dan manajemen pendidikan

Gambar tersebut merupakan alur sistem perencanaan dan manajemen pendidikan yang mesti di implementasikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru yang melibat semua unsur di sekolah tersebut.



Gambar 2. Sistem perencanaan dan manajemen pendidikan Guru PAI dan Guru Kelas di MIN 2 Pekanbaru

Gambar tersebut adalah salah satu proses pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru, perlu mengikuti pengembangan teknologi guna penunjang pembelajaran.



Gambar 3. Visi dan Misi MIN 2 Pekanbaru

Gambar tersebut adalah Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru yang menekankan pada peningkatan mutu pendidikan. _Gambaran tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pelaksanaan sistem perencanaan dan manajemen pendidikan masih ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan apa yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Masih banyaknya sistem perencanaan yang tidak berjalan sesuai aturan atau tupoksi kerja.
2. Masih terdapatnya sistem perencanaan dan manajemen pendidikan belum berjalan dengan baik seperti acuan yang permanen terhadap pengajaran.
3. Belum terlaksananya sistem pengorganisasian manajemen pendidikan.
4. Belum adanya tindak lanjut terhadap ketidak berjalannya sistem perencanaan yang dalam melaksanakan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru.
5. Belum adanya pengawasan yang berkesimbungan terhadap pelaksanaan perencanaan manajemen pendidikan tersebut, seperti peningkatan akademik guru atau kepangkatan guru.

Mutu sistem perencanaan dan manajemen pendidikan MIN 2 pekanbaru harus dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengikuti aturan dan menuntaskan persoalan tersebut bersandar pada:

A. Sistem Perencanaan

Sistem perencanaan harus memperhatikan faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan kelembagaan sendiri. Kedua jenis lingkungan tersebut, penting sebagai pertimbangan, karena

perencanaan yang akan disusun dimaksudkan agar sesuai dengan tuntutan dan kondisi pada saat itu. Kalau perlu dengan membuat suatu inovasi dan melihat kepada apa yang akan terjadi, ini dilakukan agar sistem perencanaan yang ada sesuai dengan harapan yang ada.

Menurut (Herujit, 2004) Perencanaan berarti penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan dapat juga diartikan sebagai keputusan terhadap apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Sehingga perencanaan juga berarti pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Lebih lanjut Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Herujit, 2004) bahwa perencanaan merupakan suatu keharusan yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk itu perlu adanya suatu langkah proses perencanaan yang terstruktur dengan baik. Dan didalam perencanaan kita dapat mengenal ada beberapa tahap yang mesti dilakukan, (a) Identifikasi masalah, (b) perumusan masalah, (c) penetapan tujuan, (d) identifikasi alternatif, (e) pemilihan alternatif, dan (f) elaborasi alternatif.¹ Sehubungan dengan pengertian perencanaan George R. Terry menyebutkan, "planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result," bila kita perhatikan dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan harus berdasarkan pada fakta, data dan keterangan konkrit.
2. Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat masa yang akan datang.
3. Perencanaan masa yang akan datang dan menyangkut tindakan apa yang dapat dilakukan terhadap hambatan yang mengganggu kelancaran usaha.

Jelas bagi kita bahwa perencanaan akan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi terutama dalam bidang pendidikan. Untuk itu kita perlu juga mengetahui bagaimana prosedur yang akan dilakukan oleh suatu lembaga yang memang akan membuat suatu program dengan tujuan-tujuan yang ada.

¹ Ibid.

Dibawah ini akan saya paparkan prosedur perencanaan yang dibuat oleh Louis A. Allen (1963), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang menejer untuk berpikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini adalah aktivitas perencanaan yang dimaksud.

B. Konsep Perencanaan Pendidikan

Konsep perencanaan pendidikan seharusnya disusun berdasarkan berbagai pandangan para pakar atau ahli dalam bidang tersebut. Pendapat dari teori dari para ahli tersebut tentu saja menunjukkan ciri-cirinya masing-masing. Jika semua ciri yang ada dapat dikombinasikan dengan memprioritaskan unsur-unsur yang sama, tentu hal ini dapat diterima oleh semua pihak.

(Hamalik, 1991) menyatakan bahwa ada pendapat beberapa ahli yang berkenaan dengan perencanaan yaitu:

1. Perencanaan pendidikan dalam arti yang luas dan umum adalah penerapan analisis sistematik dan rasional terhadap proses pengembangan pendidikan, yang bertujuan menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan dan maksud-maksud para siswa subjek didik dan masyarakat. (Philif H. Coombs: *what is educational planning* dan *The world Educational Crisis*).
2. Perencanaan pendidikan adalah, adanya (a) adanya penetapan kebijaksanaan prioritas dan pembiayaan dalam suatu sistem pendidikan, (b) diarahkan terhadap kenyataan ekonomi dan politik bagi pertumbuhan potensi sistem melayani kebutuhan Negara dan para siswa. Dengan demikian perencanaan pendidikan erat hubungannya dengan pengembangan ekonomi, social dan politik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan individu siswa. (C.E. REBBY: *planning and the educational administrator*).
3. Perencanaan pendidikan dewasa ini terdiri dari: (a) perencanaan dengan fakta-fakta yang sama kurang menggunakan statistic (b) perencanaan tanpa fakta dan (c) perencanaan tanpa kebutuhan.
4. Mashuri, SH. "Menuju sistem pendidikan pembangunan", ia mengemukakan 5 patokan dalam rencana pembinaan pendidikan
 - a. Pendidikan harus diintegrasikan dengan kebutuhan pembangunan dan kenyataan sosial ekonomi, cultural yang ada.
 - b. Melihat jauh kedepan dalam merencanakan pembangunan pendidikan
 - c. Perencanaan harus konprehensive integral.
 - d. Administrasi dan manajemen pendidikan harus mencerminkan secara jelas "mission" yang didukung, sehingga pelaksanaan pendidikan yang dicerminkan dalam kegiatan fungsi perencanaan organisasi, motivasi, pengawasan dan penilaian

selalu menunjang kebijaksanaan yang telah diputuskan oleh “decision maker”.

- e. Perencanaan perlu memperhatikan perkembangan kualitas dan jangan sampai dikalahkan oleh desakan-desakan perluasan.

Pengertian diatas akan nampak begitu keterkaitannya berbagai elemen yang ada demi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, karena acuan dalam perencanaan mesti berorientasi kepada tujuan, karena tujuan akan mudah dicapai apabila disusun dalam perencanaan yang matang. Untuk itu perencanaan mesti berorientasi kepada tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian dalam perencanaan dalam dunia pendidikan haruslah melihat kepada berbagai faktor, baik intern maupun ekstern.

C. Perencanaan dan Manajemen Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, serta mengembangkan potensi yang ada, baik didalam maupun diluar sekolah.

Disamping itu pendidikan juga berfungsi menunjang pembangunan bangsa dan Negara dalam arti yang sangat luas, yaitu dengan menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu dan teknologi serta memiliki iman dan taqwa sesuai dengan kebutuhan pembangunan ekonomi, social, budaya, demi melaksanakan apa-apa yang tertuang dalam UUD 45 dan Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia.

Selanjutnya (Hamalik, 1991) menambahkan bahwa pembangunan pendidikan harus dapat mengkaitkan dua fungsi, yaitu (1) menyiapkan tenaga pembangunan dalam rangka pengembangan sumber-sumber manusiawi, dan (2) membina masyarakat yang terbuka, tertib dan dinamis, yang akan menjadi landasan bagi terbinanya masyarakat Indonesia yang kokoh.

Kalau dilihat dari makna manajemen pendidikan akan nampak terlihat bahwa manajemen pendidikan berarti suatu kerja yang terorganisir secara sistematis dan terencana dengan baik. Untuk itu dibawah ini akan dikemukakan makna dari manajemen pendidikan tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Suryosubroto,, 2004), *pertama*: manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan, *kedua*: manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan, *ketiga*: manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian dan bagian itu berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran, *keempat*: manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber, *kelima*: manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari segi kepemimpinan, *keenam*

: manajemen pendidikan juga dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan (decision making), *ketujuh*: manajemen juga dapat dilihat dari segi komunikasi, *kedelapan*: manajemen sering kali diartikan dalam pengertian yang sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat menyurat dengan segala aspek, serta mempersiapkan laporan.

(Suryosubroto,, 2004) menambahkan bahwa manajemen pendidikan dilihat dari sudut proses pencapaian tujuan pendidikan akan tampak beberapa hal yang tidak akan terpisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu:

- a. Perencanaan
Perencanaan yang meliputi (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah, (3) penetapan tujuan, (4) identifikasi alternative, (5) pemilihan alternative, dan (6) elaborasi alternative.
- b. Pengorganisasian
Pengorganisasian disekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personil lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas dalam rangka mencapai tujuan sekolah.
- c. Pengarahan
Pengarahan diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki.
- d. Pengorganisasian
Pengorganisasian disekolah dapat di artikan sebagai usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit di sekolah itu agar kegiatan mereka berjalan selaras dengan anggota atau unit lainnya dalam mencapai tujuan sekolah.
- e. Pembiayaan
Pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan.
- f. Penilaian
Dalam penilaian ini ada maksud dan tujuannya yaitu: (1) memperoleh dasar bagi pertimbangan apakah pada akhir suatu periode kerja, pekerjaan berhasil, (2) menjamin cara bekerja yang efektif dan efisien, (3) memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran dan untuk menghindarkan situasi yang dapat merusak, serta (4) memajukan kesanggupan para guru dan orang tua murid dalam mengembangkan organisasi sekolah.

Melihat dari berbagai aspek dalam manajemen pendidikan, maka akan banyak hal-hal yang harus diperhatikan terutama bagi para guru yang akan berhadapan langsung dengan para murid, baik didalam kelas maupun di luar kelas, ini semua tidak akan terlepas dari prinsip manajemen pendidikan yang ada. Untuk itu seorang guru sangat dituntut agar mampu menguasai akan sistem perencanaan yang ada dan manajemen pendidikan terutama dalam bidang studi fiqih yang penulis teliti.

Pelaksanaan itu seorang guru harus memulai untuk lebih mengenali akan makna dari sistem, perencanaan dan manajemen pendidikan, karena apabila seorang guru tidak mampu menguasai akan hal tersebut, tentu akan terjadi kesenjangan dalam merumuskan tujuan yang akan dicapai. Untuk itu guru harus lebih bersifat profesional dalam mengemban tugas sebagai seorang guru. Namun demikian keterikatan ini pun tidak akan terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai manejer dalam organisasi sekolah.

Berarti apa yang telah dipaparkan diatas sudah bisa dikatakan sebagai keterwakilan dari bermacam sistem dan manajemen yang ada dalam dunia pendidikan, makanya penulis mencoba untuk dapat menguraikan proposal ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk layak diteliti dan dikembangkan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan didunia pendidikan.

D. Konsep Operasional Guru PAI dan Guru kelas

Sebuah organisasi sekolah dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien apabila memiliki akan hal-hal dibawah ini, yaitu:

1. Perencanaan, hal ini meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Adanya rencana jangka pendek dan jangka panjang.
 - b. Adanya perencanaan seperti pembuatan RPP, Silabus, Mid Semester, MGMP.
 - c. Adanya Shcedule untuk melaksanakan kegiatan.
 - d. Adanya tujuan yang ingin dicapai
2. Pengorganisasian, aspek ini meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Adanya pembagian tugas yang jelas dalam kelompok kerja yang ada.
 - b. Adanya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas perencanaan dan manajemen pendidikan.
 - c. Adannya control kerja
3. Penggerakan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Adanya kerjasama dan komunikasi antar kelompok
 - b. Adanya rapat kerja sebagai sarana koordinasi
 - c. Pengerjaan harus tepat waktu

- d. Tersedianya sarana dan prasana yang menunjang untuk terlaksananya perencanaan yang matang.
4. Pengawasan, aspek ini meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Adanya control dari unit kerja yang terkait
 - b. Pengontrolan harus dilaksanakan sesuai dengan schedule yang ditetapkan.

Adanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi terjadinya perbaikan dalam bidang studi yang dikelola.

KESIMPULAN

Sistem perencanaan dan manajemen pendidikan MIN 2 pekanbaru pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa asumsi, sebagai berikut:

- a. Perencanaan akan berjalan dengan baik apabila ada kerjasama yang baik dalam kelompok kerja tersebut.
- b. Tujuan akan dapat dicapai dengan baik apabila terlaksananya sistem perencanaan yang baik dan matang.
- c. Lancarnya sistem perencanaan dan manajemen pendidikan tersebut harus didukung oleh berbagai aspek, baik eksternal maupun internal.

Sehingga hasil penelitian tergambar para guru PAI dan Guru Kelas MIN 2 pekanbaru 78% memahami implementasi sistem perencanaan manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. Maka perlu pembinaan kesadaran para guru untuk memahami sistem perencanaan manajemen pendidikan yang berkualitas sesuai aturan pemerintah agar mutu pengajaran dapat ditingkat.

Saran Peneliti kepada pimpinan dan stakeholder di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru yaitu:

- a. Melakukan sosialisasi dan penguatan terhadap implementasi sistem perencanaan manajemen pendidikan yang sistemik.
- b. Memperkaya wawasan dan Teknologi pendidikan untuk penunjang kesuksesan hasil pengajaran yang bermutu.
- c. Memperhatikan karya para guru PAI dan guru kelas guna penunjang kepangkatan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darminta, P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dep Dik Bud Nas, Balai Pustaka.
- Fadli, A. (2002). *Organisasi dan Administrasi*. Kediri: Manhalun Nasiin Press.
- Gordon, D. (1992). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binawan.

- Hamalik, O. (1991). *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Herujit, Y. M. (2004). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kritiner, R. (1989). *Management* . Boston: Edition Houghton Mifflin Campany.
- Munir, M. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryosubroto,, B. (2004). *Manajemen Pendidikan sisekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem Manajemen Informasi*. Yogyakarta: ANDI.